

## PKM KOMISI PEMUDA DAN KOMISI REMAJA UNTUK PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI DI JEMAAT GMIM EL'ELYON MALALAYANG KOTA MANADO

Fatimawali <sup>1</sup>, Aaltje E. Manampiring <sup>2</sup>, Joice Nancy Engka <sup>3</sup>

<sup>1</sup>fatimawali12@gmail.com, <sup>2</sup>aldakussoy@yahoo.com, <sup>3</sup>nancyengka@yahoo.com

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada komisi pemuda dan komisi remaja GMIM El'Elyon Malalayang adalah merupakan Program Kemitraan Masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dewasa ini makin banyak permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya para remaja yang memberi dampak buruk bagi kehidupan remaja itu sendiri. Permasalahan remaja tersebut berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural.(IDAI) Hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut seperti pemahaman mengenai perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi, pemahaman mengenai proses-proses reproduksi serta dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab seperti kehamilan tak diinginkan, aborsi, penularan penyakit menular seksual termasuk HIV. Perilaku reproduksi yang tidak sehat akan memunculkan permasalahan, salah satunya yaitu penyakit menular seksual (PMS). Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi menurut International Conference Population and Development (ICPD) tahun 1994 di Kairo terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunat perempuan dan sebagainya. Cakupan materi penyuluhan kesehatan reproduksi yaitu (1) Memahami definisi kesehatan reproduksi dengan benar, (2) Memahami organ serta fungsi organ reproduksi laki-laki dan perempuan, (3) Memahami tentang menstruasi, pubertas, masa subur, dorongan seksual, kehamilan, dan resiko reproduksi, (4) Memahami macam-macam penyakit menular seksual dan kelainan yang terkait dengan reproduksi, (5) Memahami tentang kebersihan dan kesehatan reproduksi. Ini diharapkan akan menambah pengetahuan kelompok Mitra tentang pentingnya kesehatan reproduksi.*

---

**Kata kunci:** kesehatan reproduksi

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan social secara lengkap dan bukan hanya adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi-fungsi serta prosesnya. Sedangkan kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi yang sehat yang menyangkut system, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Kaum remaja Indonesia saat ini mengalami lingkungan sosial yang sangat berbeda dari pada orangtuanya. Dewasa ini, kaum remaja lebih bebas mengekspresikan dirinya, dan telah mengembangkan kebudayaan dan bahasa khusus antara grupnya. Sikap-sikap kaum remaja atas seksualitas dan soal seks ternyata lebih liberal daripada orangtuanya, dengan jauh lebih banyak kesempatan mengembangkan hubungan lawan jenis, berpacaran, sampai melakukan hubungan seks. Hasil penelitian Selamiharjo (2007) menyatakan bahwa remaja kini semakin berani melakukan hubungan seksual pranikah, hal ini ditunjukkan dengan hasil sebuah penelitian, yaitu 10 – 12% remaja di Semarang memiliki pengetahuan seks sangat kurang. Dari kasus-kasus yang terjadi di masyarakat dan juga dari hasil-hasil penelitian diungkapkan terlihat adanya kecenderungan pergeseran nilai dikalangan remaja Indonesia (BKKBN, 2001). Survei *Baseline Reproduksi Remaja Sejahtera di Indonesia 1998-1999*, yang dilaksanakan oleh Lembaga Demokrasi FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), bekerja sama dengan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana), *East West Center, Paith Binder*, Bank Dunia dan USAID (*United States Agency for International Development*), dengan responden sebanyak 8084 remaja berumur 15-24 tahun di empat propinsi (Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Lampung) memperlihatkan hasil bahwa diantara remaja laki-laki ada 35,5% mengetahui bahwa diantara teman sesama remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan 33,7% diantara remaja perempuan juga mempunyai teman perempuan yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Ada pula remaja yang mempunyai sikap permisif tentang hubungan seksual sebelum nikah 12,5% remaja setuju seseorang melakukan hubungan seksual sebelum perkawinan jika keduanya merencanakan untuk menikah dan 8,6% merasa bahwa perilaku tersebut boleh dilakukan apabila keduanya saling mencintai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun telah terjadi perubahan dalam persepsi mengenai perkawinan dan keluarga, namun perubahan ini tidak disertai oleh pengetahuan dan perilaku yang membawa remaja ke perilaku reproduksi yang sehat dan kehamilan yang aman (BKKBN, 2001).

Permasalahan kesehatan reproduksi dimulai dengan adanya pernikahan dini yang hasilnya yaitu pada perempuan usia 10-54 tahun terdapat 2,6 persen menikah pada usia kurang dari 15 tahun kemudian 23,9 persen menikah pada usia 15-19 tahun (Risikesdas, 2013). Di Sulawesi Utara, usia menikah kurang dari 14 tahun adalah 0,5 persen, sedangkan usia menikah antara 15 tahun sampai 19 tahun adalah 33,5 persen (Survei BKKBN, 2013). Banyaknya kejadian pernikahan pada usia muda yaitu usia dibawah 19 tahun yang merupakan salah satu permasalahan yang berkaitan dengan sistem reproduksi pada remaja yang sangat memerlukan perhatian khusus.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Kecamatan Mapanget Kota Manado pada rentang tahun 2011-2013 didapatkan sebanyak 117 remaja melakukan pernikahan dini yaitu pernikahan di usia rentang < 20 tahun. Dari survei tersebut diambil 20 responden untuk diwawancarai dan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa 11 orang telah mengalami kehamilan dan persalinan pada usia yang muda dan 3 orang diantaranya pernah mengalami keguguran, sebanyak 4 orang yang melahirkan mengalami berat badan lahir di bawah 2500 gram. Resiko seperti berat badan bayi lahir rendah, keguguran, hamil dan bersalin pada usia muda telah dirasakan dari beberapa remaja yang telah menikah dini. Oleh karena itu, sosialisasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak tersebut.

Jemaat GMIM El'Elyon memiliki 8 kolom dengan jumlah anggota jemaat berjumlah kurang lebih 525 jiwa yang didalamnya ada para pemuda dan remaja. Dengan melihat perkembangan kota Manado saat ini maka perlu dipertimbangkan untuk membekali para pemuda dan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

Tjiptaningrum (2009) menyatakan bahwa dengan memadainya pengetahuan kesehatan reproduksi yang didapat baik melalui penyuluhan, aktifnya partisipasi orangtua dalam mengarahkan perkembangan remaja, ditambah dengan pengaruh agama dapat mencegah praktek-praktek penyimpangan kasus-kasus terkait kesehatan reproduksi.

## **PERMASALAHAN MITRA**

Jemaat GMIM El'Elyon merupakan salah satu jemaat yang ada di kecamatan Malalayang yang ada di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Saat ini kota Manado sedang

berkembang dengan pesatnya dalam berbagai sektor antara lain sektor pariwisata, sektor pendidikan dan juga teknologi informasi. Kemajuan suatu daerah pasti memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah namun juga memberi dampak negatif yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Sebagaimana diskusi dengan Ketua Komisi Pemuda (Mitra 1) dan Ketua Komisi Remaja (Mitra 2), secara rinci masalah yang bisa diidentifikasi pada masyarakat khususnya para pemuda dan remaja adalah:

1. Jemaat GMIM El'Elyon adalah salah satu jemaat yang berada di kota Manado yang saat ini sangat pesat perkembangannya namun membawa dampak negatif terhadap kesehatan Reproduksi Remaja.
2. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi
3. Cukup banyak kasus terkait perilaku reproduksi yang tidak sehat seperti kehamilan dini di kalangan remaja, aborsi yang tidak aman dan penyakit menular seksual
4. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya peranan orang tua dalam mengarahkan perkembangan anak-anak remaja sehingga dapat mencegah kasus-kasus terkait perilaku reproduksi tidak sehat.

### **TARGET LUARAN**

1. Peningkatan pemahaman masyarakat mitra dalam hal ini komisi pemuda dan komisi remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja.
2. Menerapkan pendidikan kesehatan reproduksi dalam keluarga.
3. Artikel untuk publikasi jurnal nasional.

### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan target luaran diatas, maka Tim PKM melakukan beberapa langkah persiapan awal yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan ini yaitu :

1. Persiapan :

- Survey lokasi pengabdian
- Menghubungi Pimpinan Komisi Pemuda dan Komisi Remaja Jemaat GMIM El'Elyon

Malalayang untuk mendapatkan data dan peserta yang bersedia ikut dalam kegiatan PKM ini serta penjelasan kegiatan yang direncanakan. Pertemuan juga untuk membicarakan persiapan penyuluhan serta segala sesuatu untuk kelancaran pelaksanaan PKM.

## 2. Penyuluhan Kesehatan tentang kesehatan reproduksi

- Menghubungi Penyuluh Kesehatan
- Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan
- Mempersiapkan peserta dari Kelompok Mitra

## 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk pemantauan program PKM

- Menganalisa kuisioner evaluasi yang dijalankan pada awal kegiatan PKM
- -Membuat laporan.

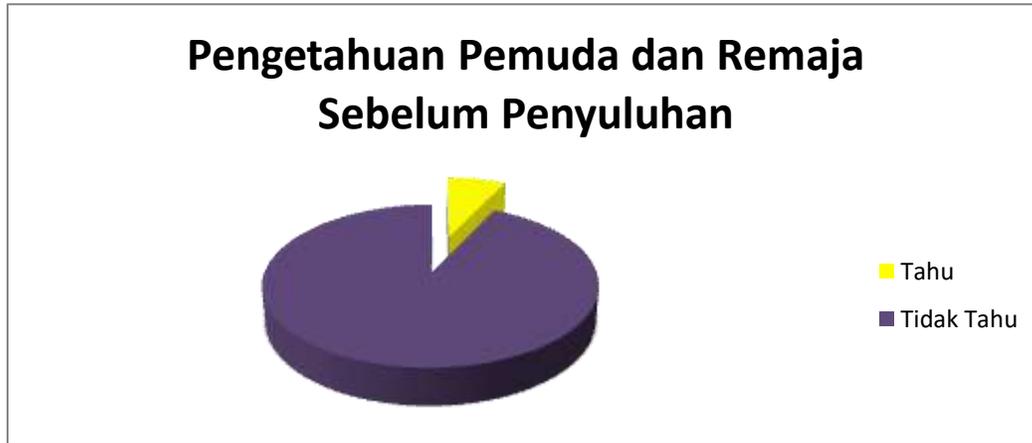
## **Partisipasi MITRA**

- Persiapan: menyiapkan koordinator dan menyiapkan peserta untuk mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi
- Pelaksanaan: membantu semua kegiatan pelaksanaan yang di rencanakan
- Keberlanjutan program: koordinator dilatih menjadi motivator dan materi penyuluhan akan diberikan kepada kelompok Mitra setelah selesai program kegiatan agar dapat dilakukan secara mandiri.

## **HASIL**

Telah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan Reproduksi pada komisi pemuda dan komisi remaja GMIM El'Elyon Malalayang kota Manado dengan peserta sebanyak 75 orang. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi subjek berdasarkan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi sebelum penyuluhan.



Pada saat sebelum dilakukan penyuluhan kepada para pemuda dan remaja dilakukan evaluasi seberapa besar mereka memahami tentang kesehatan reproduksi remaja dengan mengisi/menjawab pertanyaan yang ada dalam formulir/kuesioner. Setelah itu formulir/kuesioner yang sudah dijawab diperiksa dan dievaluasi untuk melihat seberapa besar prosentase siswa yang memahami atau memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Dari hasil pemeriksaan tersebut ternyata hanya 8 peserta (6%) responden yang memiliki atau mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sisanya 67 responden (89 %) tidak dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Tabel 2. Distribusi subjek berdasarkan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi sesudah penyuluhan.



Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah dilakukan penyuluhan, dengan membagikan kembali kuesioner untuk dijawab oleh responden. Hasil evaluasi tersebut adalah sebanyak 65 responden (87%) mampu menjawab soal dengan baik yaitu mampu menjawab soal diatas 75%, dan hanya 10 responden (13%) belum bisa menjawab dengan baik.

## **B. LUARAN**

Luaran yang dicapai pada kegiatan ini adalah :

1. Pemuda dan Remaja dapat mengetahui tentang sindroma metabolik.
2. Terlaksananya penyuluhan tentang sindroma metabolik pada Pemuda dan Remaja jemaat GMIM El'Elyon Malalayang.
3. Artikel publikasi jurnal Nasional.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang diberikan kepada komisi pemuda dan komisi remaja memberi dampak positif karena pemuda dan remaja semakin memahami dan sadar dampak negatif yang dapat terjadi akibat kurang memahami kesehatan reproduksi.

### **B. Saran**

1. Perlu dilakukan penyuluhan secara berkala tentang kesehatan reproduksi
2. Perlu kerjasama yang baik dengan pihak komisi pelayanan pemuda dan komisi pelayanan remaja untuk keberlangsungannya program ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Departemen Kesehatan RI. 2003. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
2. International Conference on Population and Development. 1994. <https://www.unfpa.org/icpd>
3. Selamihardjo .2007: kesehatan Remaja. Jakarta: Rhineka Cipta

4. BKKBN. 2001. *Tanya Jawab Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Yayasan Mitra Inti.
5. Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
6. Septikasari, M. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Jogjakarta: Nuha Medika.
7. BKKBN. 2013. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi Cetakan ke-5*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
8. RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar. 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia